

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif membangun potensi yang dimiliki secara optimal. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar yang menuntut peran aktif peserta didik sekaligus menghapus peran dominasi dari guru.

Pendidikan sangatlah penting untuk mengubah nasib suatu negara. Pendidikan yang maju berpengaruh terhadap majunya suatu negara. Negara yang maju dapat memproduksi suatu produk yang akan digunakan untuk kebutuhan dan kepentingan orang banyak. Hal ini dapat membuktikan bahwa pendidikan yang maju akan membawa pada negara yang maju dan negara yang maju akan mempengaruhi kebutuhan dunia. Negara Indonesia

sendiri, tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat dikatakan semakin mudah dalam mencari pekerjaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penyantunan jenjang pendidikan dalam setiap lowongan pekerjaan. Dari berbagai pendapat tersebut setiap negara berlomba-lomba untuk memperbaiki sistem pendidikan agar lebih baik lagi.

Sistem pendidikan Indonesia memiliki struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar meliputi lima mata pelajaran yang diantaranya adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam berada di dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA adalah mata pelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi untuk mengetahui objek-objek alam di sekitar kita sering kali mengalami kesulitan, dikarenakan objek yang diamati terlalu kecil atau terlalu luas untuk diamati secara langsung. Hal ini dapat diatasi dengan media pembelajaran.

Media merupakan alat bantu yang sengaja dibuat atau digunakan demi mencapai tujuan pendidikan tertentu. Media pembelajaran juga digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu keistimewaan media yaitu dapat digunakan secara massal sehingga dapat digunakan di dalam kelas. Salah satu media yang dapat digunakan untuk merangsang siswa belajar adalah video. Video merupakan

media audiovisual dengan memiliki unsur gerak dan suara. Video dapat menjadi alat bantu mengajar dalam berbagai bidang studi. Untuk mengamati objek yang terlalu kecil bahkan objek yang terlalu besar atau terlalu luas pun dapat dipelajari melalui media video. Bumi dan antariksa pun dapat dipelajari melalui media video. Untuk lebih mengaktifkan siswa agar terlibat langsung pada saat pembelajaran maka bisa menggunakan media video pembelajaran. Video pembelajaran juga bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik mudah dimengerti, karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude pada kelas IV, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru masih jarang menggunakan media pembelajaran yang berguna untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun dalam proses belajar mengajar guru sudah menggunakan dan observasi, akan tetapi model pembelajaran tersebut serasa belum cukup untuk membuat proses belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman konsep. Hal ini teramati pada nilai rata-rata Ilmu pengetahuan Alam pada *mid* semester dua, pada SD Negeri 2 Tamansari nilai rata-ratanya 64 dan SD Negeri 2 Karanggude nilai rata-ratanya 65. Nilai rata-rata *mid* semester 2 SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude belum mencapai KKM yaitu 70 dan bisa dikatakan rendah.

Alasan mengapa guru jarang menggunakan media pembelajaran adalah tidak adanya media video pembelajaran yang berada di SD Negeri 2

Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude, sehingga dalam pembelajaran peserta didik hanya terpaku pada metode-metode yang sering digunakan guru tanpa melibatkan media. Salah satu media yang masih jarang atau bisa dikatakan belum pernah digunakan adalah oleh SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude adalah media video pembelajaran. Ketika ada variasi pembelajaran baru yang jarang digunakan dalam pembelajaran, maka akan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat lagi sehingga pemahaman konsep yang rendah akan meningkat. Dengan adanya media video pembelajaran dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude kelas VI untuk meningkatkan pemahaman konsep agar pembelajaran dalam kelas bisa berjalan dengan lancar.

B. Identifikasi Masalah

1. Media pembelajaran belum digunakan oleh guru di SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude.
2. Kurangnya media pembelajaran di SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude.
3. Pemahaman konsep Ilmu pengetahuan Alam masih rendah.
4. Media video pembelajaran belum digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 2 Tamansari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, peneliti cukup banyak menemukan permasalahan yang terjadi, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada masalah belum digunakannya media video pembelajaran terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka rumusan penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh media video pembelajaran terhadap pemahaman konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas IV SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude, Karanglewas, Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude, kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas ini memiliki beberapa manfaat. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam serta sedapat mungkin menjadi alasan

rekomendasi untuk menggunakan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Penguasaan Alam.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui upaya pemahaman konsep menggunakan media video pembelajaran.

2. Bagi guru

a. Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih media untuk mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Hasil penelitian dapat digunakan mengetahui sejauh mana pemahaman konsep menggunakan media video pembelajaran dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Bagi Siswa

a. Mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan menyenangkan.

b. Dengan penelitian ini pemahaman konsep siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meningkat.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam menciptakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berkualitas dan membantu mewujudkan visi dan misi sekolah.